

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mewujudkan kualitas pendidikan agar mampu menciptakan individu yang mandiri dan generasi muda yang berwawasan luas dan berkepribadian baik. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.¹

Pendidikan dalam Islam memperoleh kedudukan yang sangat tinggi. Kerena melalui pendidikan orang dapat memperoleh Ilmu dan derajat yang tinggi terutama orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَمَا تَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh karena itu manusia memiliki kewajiban untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 69.

Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi, berkembang dan memiliki kepribadian yang baik maka perlu suatu perencanaan yang berdasarkan dengan Tujuan Nasional Pendidikan Bangsa Indonesia. Hal itu tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan khususnya.³

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, namun juga harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini pendidik juga harus melihat celah kekurangan dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya. Banyak mata pelajaran yang tidak hanya membutuhkan

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12

³Citra Budhi ratnadewi, "Implementasi Model pembelajaran Modelling The way Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII B Semester Genap SMPN 2 Maryam Tahun Pelajaran 2011/2012)", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h.3

penguasaan materi, namun juga mengharuskan pendidik berinovasi. Terutama untuk pelajaran seperti matematika.

Matematika sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Sebagai bukti, pelajaran matematika diajarkan disemua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika dikatakan sebagai ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.⁴

Masih banyak peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran matematika. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya yaitu tidak ada bahan yang bervariasi dalam pembelajaran matematika sehingga membuat peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika. Untuk itu perlu adanya inovasi bahan ajar. Salah satu inovasi tersebut adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Secara umum modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berupa bahan cetakan. Modul merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis yang berisi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.⁵

⁴ M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2014), h.48

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), h.220

Prastowo mengungkapkan bahwa modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sesuai pengetahuan serta usia mereka.⁶ Sedangkan menurut Abdul Majid, modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.⁷ Penggunaan modul harus disertai dengan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuannya tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj.Norliyana M.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 1 Kertak Hanyar, diketahui peserta didik masih cukup sulit dalam memahami materi himpunan, mereka kesulitan dengan banyaknya notasi himpunan. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, dan masih Ada peserta didik tidak dapat melihat keterkaitan materi pelajaran dengan dunia nyata.

Selain itu semangat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika juga masih tergantung pada materi apa yang mereka pelajari, jika materi itu menyenangkan maka peserta didik aktif, namun ketika mereka bertemu dengan materi yang cukup sulit, maka mereka merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut, serta juga terdapat perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar pesertadidik dalam proses pembelajaran. Ada peserta didik yang cepat dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang diajarkan, namun ada juga yang sedang dan bahkan lambat.

⁶ Andi prastowo, *Berbagai Pengembangan Bahan Ajar Tematik* , (Jakarta: Kencana, 2016), h. 379

⁷*Ibid.*, h.377

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang belum tuntas KKM pada mata pelajaran matematika. Adapun KKM yang diterapkan oleh SMPN 1 Kertak Hanyar adalah sebesar 75.

Tabel I. Nilai UTS Mata Pelajaran Matematika Kelas VIIF

Kelas	Nilai UTS Mata Pelajaran Matematika (x)		KKM
VIIF	$(x) < 75$	$(x) > 75$	75
	11	18	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar

Berdasarkan analisis tersebut maka dibutuhkan modul dengan pendekatan yang sesuai untuk membangkitkan motivasi dalam pembelajaran matematika. Pengembangan modul matematika dengan pendekatan kontekstual sesuai untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Modul dapat membantu peserta didik belajar mandiri, sekaligus sebagai solusi atas adanya perbedaan kecepatan belajar peserta didik. Apalagi pada masa pandemi covid-19 seperti pada saat ini peserta didik diharuskan belajar dari rumah, oleh karena itu sangat diperlukan modul untuk membantu peserta didik belajar mandiri dirumah dan agar belajar lebih menarik, sehingga peserta diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Majid pendekatan Kontekstual mampu membantu guru mempermudah dalam mengaitkan materi kehidupan nyata peserta didik sehingga akan mampu mengajak peserta didik membuat keterkaitan antara kognitifnya dengan kehidupan nyata⁸. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang

⁸ *Ibid.*, h. 2

membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dengan pendekatan kontekstual, materi pelajaran mudah diingat oleh peserta didik dan bertahan lama karena dituangkan melalui permasalahan-permasalahan yang dekat dengan keseharian peserta didik. Oleh karena itu peneliti merasa sangat dibutuhkannya modul matematika berbasis pendekatan kontekstual untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menghasilkan produk modul dengan judul "**Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Himpunan Untuk Siswa Kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar**"

⁹ Mulyono, *Strategi pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 41

¹⁰T.G.Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak (anggota IKAPI), 2015) h.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.¹¹

2. Modul

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis yang berisi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.¹²

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹¹ Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 227

¹² Hamdani, *Stategi Belajar Mengajar...*, h.220

¹³ Mulyono, *Strategi pembelajaran...*, h. 41

4. Himpunan

Pada penelitian ini yang dibahas adalah pokok bahasan himpunan, yang meliputi pengertian himpunan, anggota himpunan, penyajian himpunan, himpunan, himpunan kosong dan himpunan semesta, diagram venn, himpunan bagian dan komplemen himpunan.

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk berupa modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi himpunan untuk siswa kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi himpunan untuk siswa kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi himpunan untuk siswa kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi himpunan untuk siswa kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi himpunan untuk siswa kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar.

E. Alasan memilih judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih judul di atas adalah:

1. Matematika salah satu mata pelajaran yang relatif sulit dipahami siswa.
2. Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran guna upaya untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa, juga membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi himpunan
4. Sepengetahuan peneliti belum ada yang pernah meneliti mengenai ini di lokasi yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Siswa

Dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi himpunan dan motivasi kepada peserta didik agar dapat belajar secara mandiri.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru, khususnya guru SMPN 1 Kertak Hanyar, serta dapat dijadikan variasi pembelajaran dalam meningkatkan kereatifitas pengajar.

c. Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepala sekolah untuk menghimbau tenaga pendidiknya agar terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran sekolah, terutama dalam pembuatan modul yang menarik di berbagai materi pelajaran.

d. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengembangan modul pembelajran.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nasiroh pada tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Modul dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Barisan dan Deret Untuk Siswa SMP Terbuka Kelas IX”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Berdasarkan penilaian modul dari ahli materi dan ahli media, modul tersebut dikatakan layak digunakan dengan skor penilaian ahli yaitu 4,06 termasuk dalam klasifikasi baik. 2) Berdasarkan penilaian modul dari angket respon siswa dan guru, modul tersebut dikatakan praktis digunakan dengan rata-rata skor kepraktisan modul siswa adalah 4,03 yang termasuk dalam klasifikasi baik dan rata-rata skor kepraktisan modul guru 4,68 dengan klasifikasi sangat baik. 3) Berdasarkan hasil *posttest* siswa dikatakan modul tersebut efektif digunakan. Hasil *posttest* diperoleh ketuntasan belajar siswa adalah 70% yang termasuk dalam kategori baik.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Wulandari pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untuk Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Jambi”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis kontekstual dengan menggunakan teori plomp yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan

¹⁴ Dewi Nasiroh, “Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Barisan dan Deret Untuk Siswa SMP Terbuka Kelas IX”, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h.97

efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar matematika disekolah untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah islamiah kota Jambi.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musbihin pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Pokok Himpunan Dengan Soal-Soal Berbasis Berpikir Kritis Matematis Untuk MTs/SMP”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) LKS dinyatakan layak oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan kreteria kelayakan sangat baik. 2) Respon siswa dan guru terhadap LKS memperoleh kriteria sangat menarik.¹⁶

H. Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang berisi latar belakang, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, Penelitian Terdahulu, dan sistematika penelitian

BAB II berisi tentang landasan teori yang berisi media pembelajaran, modul pembelajaran, pendekatan kontekstual, model ADDIE, respon siswa dan himpunan

¹⁵Lisa Wulandari , “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Untu Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Jambi ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, h.68

¹⁶ Mushibin , “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mengguakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Pokok Himpunan Dengan soal-soal Berbasis Berpikir Kritis matematis Untuk MTs/SMP ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandung, 2017, h.109

BAB III berisi tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, prosedur pengembangan, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, penilaian produk, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengembangan instrumen penelitian, dan prosedur penelitian

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pengembangan, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran